

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDI NU Badas

Berawal dari program Pengurus Besar Nahdhotul Ulama (PBNU) dan Pengurus Wilayah Nahdhotul Ulama (PWNU) yang mengintruksikan bahwa diharapkan minimal disetiap wilayah kecamatan memiliki lembaga pendidikan yang mengandung unsur nama NU, bukan pendidikan yang dikelola oleh orang-orang NU dengan yayasan pribadi, namun memang yang ada unsur nama NU dan pengelola diharapkan dari pengurus NU sekitarnya. Kurang lebih 10 Tahun silam rencananya letak SDI NU Badas ini berada di Desa Sekoto Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, hal ini juga ada tujuan lain yaitu untuk memperkuat jaringan NU yang ada di Desa tersebut, akan tetapi ada beberapa faktor salah satunya pada administrasi perwakafan terdapat kendala yang menemui jalan buntu, akhirnya peruntukan wakaf yang dimiliki MWC NU Kecamatan Badas ini tidak dikelola untuk lembaga pendidikan.

Pada tahun 2019 MWC NU Kecamatan Badas keluar sebagai juara 1 NU Award dalam ajang yang digelar oleh PWNU Jawa Timur di Surabaya. Berkat prestasi yang diperoleh ini, MWC NU Kecamatan Badas berkesempatan langsung berdialog dengan ketua PWNU Jawa Timur, yaitu K.H. Marzuki Mustamar. Dalam diskusinya K.H. Marzuki Mustamar memberi pesan dan secercah harapan agar MWC NU Kecamatan Badas memiliki lembaga pendidikan yang murni dimiliki MWC NU Kecamatan

Badas antara lain lembaga pendidikan yakni sekolah. Berangkat dari pesan ketua PWNU Jawa Timur, MWC NU Kecamatan Badas merapatkan barisan bersama jajaran pengurus yang lain untuk menindaklanjuti hal tersebut.

Pada akhirnya, setelah melalui beberapa musyawarah akhirnya disepakati opsi selain rencana awal yang berada di Desa Sekoto terdapat beberapa opsi untuk penempatan lokasi SDI NU Badas di Desa Tuglur Kecamatan Badas, tepatnya di tanah wakaf milik Miftachul Arifin. Kebetulan beliau adalah sekretaris MWC NU Kecamatan Badas, sehingga dalam proses perwakafan yang menjadi wakif atas nama Bapak Miftachul Arifin, S.Ag M.Pd. Hal ini berdasarkan kutipan hasil wawancara kami dengan ketua MWC NU Kecamatan Badas yaitu. Khoirul Basar,.

“Dasar kami adalah kita punya tanah wakaf, terdapat masukan dari Bapak Kepala KUA karena lokasi tersebut strategis dan dekat dengan pengurus MWC itu lebih optimal”⁴².

Dengan hasil tersebut maka jajaran pengurus MWC NU Kecamatan Badas segera mengambil langkah awal dengan cara mendirikan Yayasan serta memenuhi segala administrasi pendirian lembaga sesuai dengan nomor Akta Notaris AHU-0028554.AHA01.04. Tahun 2021⁴³.

2. Visi dan Misi SDI NU Badas

Didalam setiap lembaga pastinya ada visi dan misi, begitu juga didalam Sekolah Dasar Islam Nahdlatul Ulama atau yang lebih akrab

⁴² Wawancara, Bapak Khoirul Basar selaku penasihat sekaligus nazir SDI NU Badas Badas, 11 Februari 2023

disebut dengan SDI NU Badas. Adapun visi dan misinya adalah sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang berkarakter Kreatif, Aktif, Religius, Inovatif, Moderat, Apresiatif, dan Humoris.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan kreatifitas peserta didik melalui pembelajaranyang efektif dan inovatif.
- 2) Mengembangkan keaktifan peserta didik dalam lingkungan melalui kegiatan keorganisasian sekolah dan masyarakat.
- 3) Mengembangkan sikap keberagaman ala ahlussunnah wal jamaah melalui kegiatan akademik, pengembangan dan pembiasaan diri.
- 4) Menambahkan jiwa inovatif pada peserta didik melalui pembiasaan literasi dan berfikir kritis.
- 5) Membentuk sikap dan jiwa moderat peserta didik melalui pembelajaran muatan nasional dan lokal serta pengembangan diri.
- 6) Mengembangkan bakat dan potensi individu siswa melalui pembinaan pengembangan diri dan kegiatan olimpiade, perlombaan dan apresiasi kreatifitas peserta didik.
- 7) Memperkuat sikap sosial dan kemanusiaan peserta didik melalui kegiatan sosial disekolah dan lingkungan masyarakat.⁴⁴

⁴⁴ Diambil dari data Yayasan Daarul Ma'arif An-nahdliyyah, pada tanggal 8 Maret 2023.

3. Struktur Organisasi SDI NU Badas

Lembaga SDI NU Badas merupakan lembaga pendidikan yang berada di dalam naungan Yayasan Daarul Maarif An Nahdliyyah MWC NU Kecamatan Badas. Adapun untuk struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

a. Dewan Pembina Yayasan

- 1) Ketua Umum : H. Khoirul Basar, M. Pd
- 2) Ketua 1 : Kyai Miftah Badri
- 3) Ketua 2 : KH. Muhammad Najmuddin Jamha

b. Dewan Pengurus Yayasan

- 1) Ketua : Miftachul Arifin M. Pd
- 2) Sekretaris : Suparjo Rustam
- 3) Bendahara : Sukadi

c. Dewan Pengawas Yayasan

- 1) Ketua : Slamet Ar Rosyid
- 2) Anggota 1 : H. Basyri
- 3) Anggota 2 : Masykur, M. Pd

d. Struktur Pengurus Lembaga SDI NU Badas

- 1) Kepala Sekolah : Evi Zuniarning Fitria Ulfa., S.E
- 2) Waka Kurikulum : Samsul Huda., S. Pd
- 3) Waka Kesiswaan : Muh. Ilham R. Kurniawan., M. Ag
- 4) Sarana Prasarana : Mohammad Adi Prasetyo , S.H
- 5) Waka Humas : Kamalia Zulaikhah

- 6) Bendahara : Irma Wulandari., S. Pd
- 7) Guru Kelas 1 : Sayyidah Ilma Hanifah
- 8) Guru PAI : Mohammad Fauzi. S. Pd
- 9) Guru Tahfidz : Umdatul Khoirot., S.Pd⁴⁵

B. Paparan Data

1. Wakaf Untuk Pendidikan di SDI NU Badas

Wakaf dapat menjadi salah satu kontributor utama pengembangan regulasi pada pendidikan. Pada dasarnya wakaf juga dapat dijadikan sebagai rujukan problematika pengembangan pendidikan.

Dalam hal ini wakaf pendidikan yang ada di SDI NU Badas bermula dari bidang tanah yang dikembangkan untuk pengembangan sekolah kader Nahdlotul Ulama'. Hasil pengembangan wakaf pun berbeda-beda, mayoritas wakaf yang diperoleh berupa tanah, barang, dan juga wakaf melalui uang.

Dalam wawancara peneliti bersama ketua nazhir, untuk mengetahui wakaf pendidikan pada SDI NU Badas. Menurut Khoiril Basar selaku ketua nazir mengatakan:

“Kami selaku pengurus nazir termasuk dalam nazir badan hukum yang secara struktural kepengurusan sudah terpenuhi mulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara.”⁴⁶

Hal ini kemudian dilanjutkan dengan perihal pengadministrasian yang dilakukan setelah menerima wakaf secara lisan dari wakif. Dalam wawancara beliau mengatakan:

⁴⁵ Diambil dari data Yayasan Daarul Ma'arif An-nahdliyyah, pada tanggal 8 Maret 2023.

⁴⁶H. Khoiril Basar, M.Pd., *Wawancara "Status nazir lembaga SDI NU Badas,"* 12 Februari 2023.

“Saat itu kami sepakat bahwa wakif meminta untuk peruntukannya adalah lembaga pendidikan, langsung untuk survey dan melakukan pendaftaran ke KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Badas dimulai dari persyaratan-persyaratan yang harus dilengkapi sampai pada keluarnya SK Pendirian yayasan.”⁴⁷

Selanjutnya, dalam tugas yang nazir sendiri dalam administrasi wakaf yang dimiliki, hal ini ditegaskan oleh beliau selaku ketua nazhir, dengan catatan sebagai berikut.

“Tugas kami selaku nazir sudah kami laksanakan semampu kami, dimulai dari pendaftaran yang sudah terdata, mengelola wakaf yang dimiliki, dan mengembangkan sesuai potensi yang ada, namun untuk pelaporannya ke BWI (Badan Wakaf Indonesia) belum melaksanakan karena kami sendiri menyadari ini masih dalam bentuk skala minimum dan dari pihak KUA belum memberikan arahan tugas yang langsung berkaitan dengan BWI, tetapi kami akan tetap terus mengusahakan untuk pengembangan aset di lembaga ini.”⁴⁸

Dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana pengurus nazir dan Yayasan melakukan langkah pertama yakni pembuatan payung hukum di bawah naungan yayasan Darul Ma’arif.

Selanjutnya, pada hal kewajiban dan hak nazhir, perihal ketentuan hukum terkait upah yang diterima. Hal tersebut ditegaskan oleh ketua nazhir, yakni:

“kalau masalah itu kamu selaku pengurus belum pernah menyinggung, untuk yang 10% dari hasil pengelolaan. Kalau dari ketentuan yayasan sendiri juga ada tapi belum dijalankan”⁴⁹

Dari keterangan yang telah disampaikan oleh ketua nazhir dapat digaris bawahi bahwa secara administratif pelaksanaan wakaf telah

⁴⁷ H. Khoiril Basar, M.Pd., *Wawancara “Status nazir lembaga SDI NU Badas,”* 12 Februari 2023.

⁴⁸ *Ibid,*

⁴⁹ *Ibid,*

dipenuhi dan dilaksanakan sesuai dengan arahan atau ketentuan perundang-undangan yang berlaku namun ada beberapa ketentuan yang tidak dapat dilaksanakan tetapi tidak beresiko untuk wakaf itu sendiri.

Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan oleh nazhir. Hal ini ditegaskan oleh ketua nazhir, yakni:

“Kendala selama mendirikan lembaga secara finansial pasti ada ya mbak, yang jelas kami selalu mengupayakan agar meminimalisir kendala tersebut. Kalau SDM saya kira disini tidak kurang-kurang. Kemudian untuk pembinaan dari BWI terhadap nazhir dalam mengelola dan mengembangkan harta wakaf belum tersampaikan”⁵⁰

Dalam hal tersebut, menegaskan bahwa setiap kali melakukan pembangunan fisik untuk lembaga masih terdapat kendala secara finansial, pembiayaan pembangunan tidak semua didapat dari pengelolaan wakaf. Kemudian terkait pembinaan untuk nazhir belum terlaksana sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Wakaf.

2. Pengelolaan dan Pemanfaatan Wakaf Pada SDI NU Badas

a. Pengelolaan Wakaf SDI NU Badas

Pengelolaan wakaf yang ada di SDI NU Badas, peneliti menanyakan perihal pengelolaan aset wakaf yang dimiliki kepada beliau Khoirul Basar selaku ketua nazir. Adapun rangkuman tanya jawab sebagai berikut:

“Awal aset yang kami miliki ya hanya yang diwakafkan wakif itu saja, kalau dibilang masih skala kecil dan modal awal kekayaan uang kisaran Rp. 50.000.000 saja. Kemudian langkah kami

⁵⁰ H. Khoirul Basar, M.Pd., *Wawancara “Faktor penghambat wakaf pendidikan”*, 12 Februari 2023.

selanjutnya berkoordinasi dengan warga nadhliyyin sisanya dari bentuk wakaf melalui uang dan swadaya masyarakat.”⁵¹

Pada tahun itu juga, langkah awal yang ambil adalah membangun musholla serta ruang kelas yang akan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam setiap pembangunannya membuka donasi wakaf. Kebutuhan-kebutuhan ditulis secara rinci jumlah dana yang diperlukan kemudian ditawarkan kepada masyarakat khususnya warga Nahdliyin.

Tabel 4. 1 Laporan data wakif untuk ruang kelas

No	Nama Wakif	Bentuk Wakaf	Peruntukan
1	Hamba Allah	Uang	Ruang Kelas
2	Hambat Allah	Uang	Ruang kelas
3	Hamba Allah	Uang	Ruang kelas
4	Hamba Allaj	Uang	Ruang kelas
5	Hamba Allah	Uang	Ruang kelas
6	Hamba Allha	Uang	Ruang kelas
7	Hamba Allah	Uang	Ruang kelas
8	Hamba Allah	Uang	Ruang kelas
9	Hamba Allah	Uang	Ruang kelas

Dari tabel diatas, wakaf yang diterima oleh nazir dikelola untuk penambahan aset wakaf berupa bangunan yang akan dirasakan manfaatnya oleh Calon Peserta Didik Baru. Kemudian

⁵¹ H. Khoirul Basar., M.Pd, *Wawancara “Pengelolaan wakaf pendidikan”*, 12 Februari 2023

nazir SDI NU Badas menerima wakaf melalui uang untuk penambahan aset wakaf Musholla, berikut tabel data wakif untuk pembangunan musholla:

Tabel 4. 2 Laporan data wakif untuk musholla

No	Nama Wakif	Bentuk Wakaf	Peruntukan
1	Hamba Allah	Uang	Musholla
2	Hambat Allah	Uang	Musholla
3	Hamba Allah	Uang	Musholla
4	Hamba Allah	Uang	Musholla
5	Hamba Allah	Uang	Musholla
6	Hamba Allha	Uang	Musholla
7	Hamba Allah	Uang	Musholla
8	Hamba Allah	Uang	Musholla
9	Hamba Allah	Uang	Musholla
10	Hamba Allah	Uang	Musholla
11	Hamba Allah	Uang	Musholla
12	Hamba Allah	Uang	Musholla
10	Hamba Allah	50 dz semen	Musholla
11	Hamba Allah	20 dz semen	Musholla
12	Hamba Allah	Canopy	Musholla
13	Hamba Allah	Tempat wudhu	Musholla

Dari data diatas, nazir menerima wakaf melalui uang dikelola untuk pembangunan aset musholla SDI NU Badas. Kemudian yang lain dikelola sesuai dengan permintaan wakif diperuntukkan untuk apa.

Setelah kurang lebih 5 bulan pembangunan, akhirnya Musholla serta ruang ke las siap digunakan untuk menyambut Penerimaan Peserta Didik Baru diajaran baru. Sedikit demi sedikit musholla serta ruang kelas telah mencapai standart untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sampai dengan sekarang pembangunan masih terus dilakukan dengan harapan semoga segala fasilitas terpenuhi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Untuk menunjang pembelajaran siswa-siswi SDI NU Badas, nazir dan yayasan membuka bagi siapapun yang ingin menyerahkan sebagian hartanya, dengan data wakif sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Laporan data wakif untuk penunjang fasilitas kelas

No.	NAMA	Jumlah
1.	Hamba Allah	1 unit
2.	Hamba Allah	1 unit
3.	Hamba Allah	1 Unit
4.	Hamba Allah	1 Unit
5.	Hamba Allah	1 Unit
6.	Hamba Allah	1 Unit
7.	Hamba Allah	1 Unit

8.	Hamba Allah	1 Unit
9	Hamba Allah	1 Unit
10	Hamba Allah	1 Unit
11	Hamba Allah	1 Unit
12	Hamba Allah	1 Unit
13	Hamba Allah	1 Unit
14	Hamba Allah	1 Unit
15	Hamba Allah	1 Unit
16	Hamba Allah	1 Unit
17	Hamba Allah	1 Unit
18	Hamba Allah	1 Unit
19	Hamba Allah	1 Unit
20	Hamba Allah	1 Unit
21	Hamba Allah	1 Unit
22	Hamba Allah	1 Unit
23	Hamba Allah	1 Unit
24	Hamba Allah	1 Unit
25	Hamba Allah	1 Unit
26	Hamba Allah	3 Unit
27	Hamba Allah	1 Unit
28	Hamba Allah	1 Unit
29	Hamba Allah	1 Unit
30	Hamba Allah	1 Unit
31	Hamba Allah	1 Unit
32	Hamba Allah	2 Unit
33	Hamba Allah	1 Unit
34	Hamba Allah	1 Unit
35	Hamba Allah	1 Unit

36	Hamba Allah	1 Unit
37	Hamba Allah	1 Unit

Tabel 4. 4 Laporan data wakif untuk kebutuhan lain-lain

No.	Nama	Barang	Unit
1.	Sri H/Maman	Almari	1 Unit
2.	Rohana Papar	Almari	1 Unit
3.	Hilmi El Bari Senden	Meja	1 Unit
4	Junaidah El Bari Senden	Almari Musholla	1 Unit
5	Keluarga H. Suraji Tegowangi	Meja	2 Unit
6	Hamba Allah	Meja	2 Unit
7	Hamba Allah	Al Qur'an	20 Ks
8	Quwait	Tempat wudhu	1 set

Melihat tabel di atas, 1 unit yaitu satu pasang meja dan kursi. Data tersebut menunjukkan bahwa pengadaan fasilitas kelas tidak terlepas dari kontribusi swadaya masyarakat. Kemudian dari hasil bantuan tersebut, proses pengadaan fasilitas kelas, dapat disediakan sebagaimana kebutuhan yang ada. Dalam proses pengelolaan aset wakaf, kondisi masyarakat yang masih memahami wakaf hanya terbatas pada cakupan benda yang tidak bergerak, membuat dalam pengelolaan wakaf tidak fleksibel dan sulit untuk berkembang. Selain asumsi itu, kondisi status bangunan musholla dan ruang belajar masih tergolong sangat baru.

Dalam pengelolaan aset wakaf secara umum, Miftacul Arifin selaku ketua yayasan Darul Ma'arif berperan aktif dalam pengelolaan aset wakaf sehingga benar-benar bisa dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan visi didirikannya musholla dan SDI NU Badas.

Hal ini ditegaskan oleh Khoirul Basar selaku nazir dan dewan pembina SDI NU Badas :

“... usaha ini dilakukan demi terwujudnya stabilitas dan efektivitas pendidikan di SDI NU Badas, yang diperuntukan untuk pemenuhan kebutuhan fasilitas siswa siswa dan tenaga pendidik.”⁵²

Dalam bentuk-bentuk usaha yang dilakukan oleh pengurus yayasan Darul Ma'arif, pihak pengurus yayasan membuka kesempatan kepada masyarakat untuk mewakafkan dan menyisihkan sebagian rejekinya dalam pemenuhan fasilitas peribadatan dan pendidikan di Yayasan Darul Ma'arif.

b. Pemanfaatan Alokasi Aset Wakaf SDI NU Badas

Dalam pemanfaatan alokasi aset wakaf SDI NU Badas, pihak nazir mempertimbangkan dengan baik terhadap pemanfaatan alokasi aset wakaf yang ada saat ini. Kerjasama yang terjalin antara nazir, pengurus di yayasan Darul Ma'arif, masyarakat dapat membantu dalam memperkuat peranan dalam mensukseskan terselenggaranya pendidikan. Di yayasan Darul Ma'arif, masyarakat juga mempunyai peran dalam memberikan masukan dan saran terhadap pihak pengurus.

⁵² H. Khoirul Basar, M.Pd., *Wawancara "Pengelolaan wakaf pendidikan"*, 12 Februari 2023.

Hal ini ditegaskan oleh Khorul Basar selaku nazir SDI NU Badas. Fakta di samping mengindikasikan, bahwa dalam pemanfaatan alokasi aset wakaf tersebut,

“...Peranan masyarakat dalam pembangunan SDI NU Badas sangat dibutuhkan, ini juga didirikan lembaga sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat kecamatan Badas”⁵³

Pihak pengurus nazir dan yayasan tetap melibatkan peran masyarakat dalam mewujudkan kesuksesan pembangunan. Hal ini akan menciptakan dan dapat mendukung pengelolaan aset wakaf dengan baik, baik dalam pemanfaatan alokasi wakaf jangka pendek maupun dalam skala jangka panjang.

Dari bukti nyata tersebut, membuahkan nilai kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap pihak pengurus yayasan Darul Ma'arif. Terbentuknya profesionalitas tanggung jawab pengurus nazir dan yayasan, tentu tidak terlepas dari komitmen dan usaha yang keras pula, hal ini akan menjadi langkah dalam melakukan adaptasi terhadap kemajuan zaman, sehingga usaha dalam mewujudkan pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama terhadap peserta didik dapat diwujudkan melalui lembaga pendidikan, yang salah satunya melalui SDI NU Badas. Namun keterbasan-keterbasan yang ada saat ini, tidak menutup kemungkinan terjadinya banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh nazir. Hal ini ditegaskan oleh Khoirul Basar selaku Nazir dan penasihat SDI NU Badas

⁵³ H. Khorul Basar, Mpd., *Wawancara “Pemanfaatan wakaf pendidikan”*, 12 Februari 2023.

“pemanfaatan aset wakaf yang dilakukan saat ini, hanya terbatas pada mendirikan bangunan yang berupa mushola, ruang kelas, dan ruang guru. Akan tetapi dengan minimalnya lahan ini dapat kita manfaatkan sehingga asas kemanfaatan dapat tercapai”⁵⁴

Pemanfaatan aset wakaf SDI NU Bades yang dikelola nazir dan pengurus yayasan Darul Ma’arif, selama ini hanya sebatas pada pemanfaatan lahan dengan memproduksi wakaf melalui uang dengan melakukan pembangunan mushollah, ruang kelas, dan kantor serta menambahkan fasilitas-fasilitas untuk kegiatan-kegiatan keagamaan dan proses belajar mengajar saja. Hal ini dilakukan atas dasar kemampuan yang dimiliki. Namun, kenyataan ini tidak menyurutkan antusias nazir dan pengurus yayasan dalam pemanfaatan alokasi aset wakaf yang ada saat ini.

Dalam hal ini, pihak nazir dan pengurus yayasan Darul Ma’arif telah menjalankan dan memanfaatkan secara tepat atas apa yang sudah diamanahkan oleh wakif (masyarakat setempat). Hal ini dituturkan oleh Bapak Khoirul Basar selaku nazir dan pembina di SDI NU Badas. Dalam pernyataan tersebut, ia mengungkapkan bahwa pihak pengurus nazir dan yayasan Darul Ma’arif telah menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Hasil wawancara juga diperoleh dari Zuniarning Fitria, salah satu masyarakat yang mewakafkan sebagian rejekinya yang berbentuk barang.

“Ya kami saat itu menerima broadcast dari salah satu pengurus nazir bahwa membuka siapa yang berminat untuk

⁵⁴ H. Khoirul Basar, M.Pd., Wawancara “Pemanfaatan wakaf pendidikan”, 12 Februari 2023.

menunjang proses belajar mengajar SDI NU Badas yang masih baru ini”⁵⁵

Pengurus nazir dan pengurus yayasan telah melakukan kewajiban dan tanggung jawabnya dengan baik serta bentuk kinerja yang dibuktikan selama ini dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat dalam pengelolaan aset wakaf yang ada.

Namun, masyarakat banyak mengharapkan bahwa aset wakaf tersebut kemudian hari dapat terus dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat, seperti didirikannya koperasi atau toko yang bisa didirikan di lahan yang masih kosong dan aset wakaf yang ada juga bisa dikembangkan kepada peningkatan kualitas pendidikan, seperti adanya perpustakaan, ruang diskusi, ruang latihan untuk pengembangan skill peserta didik, dan lain sebagainya. Harapan masyarakat tersebut menjadi pembangkit semangat baru dari pengurus yayasan Darul Ma’arif, jajaran asatidz, dan pengurus nazir untuk lebih memberikan kepercayaan lebih tinggi kepada masyarakat dengan menunjukkan kualitas pembelajaran yang ada di yayasan tersebut.

Dengan demikian, pemanfaatan aset wakaf yang ada saat ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak nazir dan pengurus yayasan. Pengalokasian aset wakaf, guna dilakukan penambahan-penambahan fasilitas untuk kenyamanan guru dan murid dalam melaksanakan dan mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di

⁵⁵ Evi Zuniarning F.U, S.EI, Wawancara “Pemanfaatan wakaf Pendidikan”, 23 Februari 2023.

SDI NU Badas. Dalam hemat peneliti, pengurus yayasan dan nazir terkait aset wakaf yang ada saat ini, masih terfokus pada tujuan dari wakif di awal tindakan mewakafkan sebagian hartanya, dimana hal tersebut diperuntukan untuk sarana keagamaan (mushollah) dan sarana pendidikan (SDI NU Badas).

Terwujudnya pemberdayaan dengan pemanfaatan aset wakaf dengan baik, tentunya tidak terlepas dari kendala dan hambatan yang dialami oleh pihak pengurus yayasan Darul Ma'arif pada lembaga SDI NU Babes. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Miftacul Arifin selaku kepala di yayasan Darul Ma'arif. Namun, pihak pengurus yayasan dapat meminimalisir kendala dan hambatan yang dihadapinya selama ini. Sebagaimana profesionalitas kerja yang ditunjukkan selama ini, hal tersebut dapat dibuktikan dengan terselsaikannya pembangunan mushollah, ruang kelas SDI NU Badas, dan ruang guru.

C. Temuan Penelitian

Dari paparan data yang disampaikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa temuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Seorang *nazir* wakaf agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan. *Nazir* memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan administrasi dan harus tau langkah-langkah yang harus dikerjakan. Karena dalam wakaf terdapat hak-hak mereka yang membutuhkan. Oleh karena itu, wakaf diharapkan dapat membantu untuk kesejahteraan,

menopang krisis ekonomi jika dilakukan pengadministrasian dan pengelolaan dengan baik. Dimulai dari pengadministrasian tanah yang diterimanya sampai pada pelaporan aset wakaf seluruhnya merupakan tugas *nazir*.

2. Pada pengelolaan dan pemanfaatan aset wakaf yang diperuntukkan untuk pendidikan paling banyak diperoleh dari swadaya masyarakat sebagai pengembangan aset wakaf benda tidak bergerak. Dengan sistem *nazir* memerinci keperluan pengembangan aset wakaf kemudian ditawarkan kepada masyarakat. Pemanfaatan yang dilakukan yaitu sebagai sarana pendidikan dan sebagai penunjang sarana ibadah untuk peserta didik dan masyarakat sekitar.